

Bangsa di Kecamatan Tanjung Morawa. Hasil aspek finansial dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok tani. Kelompok Tani Melati yang terbaik yaitu usaha pengembangan sapi potong dengan bantuan ternak awal 62 ekor dengan hasil laba Rp. 437.502.800; Break even poin produksi 58 ekor ; Break even poin harga Rp. 3.930.239/ ekor; B/C Rasio 2 dan Return of investmen (ROI) 2,9 %. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa analisis financial program bantuan langsung masyarakat pada pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Deli Serdang layak untuk Dikembangkan.¹⁰

Kedua, Penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Jalur Lintas Selatan (Jls) Banyuwangi” oleh Sumantri Sudomo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (i) biaya dan pendapatan usaha peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi, (ii) kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi, (iii) sensitivitas kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi dan (iv) strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, analitis dan komparatif dengan menggunakan analisis biaya dan manfaat, kelayakan finansial (Financial Feasibility), analisis sensitivitas dan FFA (Force Field Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Usaha peternakan sapi potong di JLS Banyuwangi memberikan keuntungan, (ii) Secara finansial usaha peternakan sapi potong di JLS Banyuwangi layak untuk

¹⁰ Refli Sofyan Siregar., “Analisis Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Program Bantuan Langsung Masyarakat)” (Tesis--Universitas Brawijaya, Malang, 2012).

